

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek terpenting bagi kehidupan manusia, hal ini menunjukkan bahwa setiap warga negara Indonesia berhak dan diharapkan untuk selalu berkembang didalamnya. Pendidikan tidak akan pernah ada habisnya, secara umum pendidikan memiliki arti sebagai proses kehidupan dalam melakukan pengembangan diri bagi setiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupannya. Menjadi seseorang yang terdidik itu sangat penting, manusia dididik menjadi orang yang berguna bagi nusa, bangsa, dan negara. lingkungan pendidikan pertama kali diperoleh setiap individu berawal dari lingkungan keluarga (pendidikan informal), lingkungan sekolah (pendidikan formal), dan lingkungan masyarakat (pendidikan nonformal) (Alpian , Anggraeni, Wiharti, & Soleha, 2019).

Pendidikan juga merupakan suatu hal terpenting dalam pembangunan bangsa atau negara, tanpa pendidikan dalam sebuah bangsa atau negara maka dirasa bangsa tersebut akan tertinggal oleh bangsa lain. Pembangunan pendidikan tentunya harus bisa menjadi latar belakang terkait dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Dalam Indeks Pembangunan Manusia (IPM) tersebut yang menjadi fokus dan harapan dari pembangunan dalam aspek pendidikan adalah munculnya sumber daya manusia yang berkualitas, kompeten, dan berdaya saing. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) ini digunakan untuk mengukur capaian pembangunan manusia yang berbasis pada komponen dasar sebagai ukuran kualitas hidup. Indeks Pembangunan

Manusia (IPM) ini dibangun melalui pendekatan tiga dimensi dasar yang terdapat di masyarakat. Dimensi mendasar yang mencakup Indeks Pembangunan Manusia (IPM) ini terdiri dari kesehatan, pengetahuan, dan kehidupan yang layak. (Herdiansyah & Kurniati, 2020).

Dalam pengimplementasiannya, pendidikan masih dihadapkan dengan permasalahan yang terjadi. Salah satu permasalahan pendidikan yang tidak dapat dilepaskan yaitu terkait dengan permasalahan ekonomi, baik secara langsung maupun tidak langsung. Tidak selamanya pendidikan selalu dianggap sebagai konsumsi atau pembiayaan. Sudah saatnya, pendidikan harus dijadikan sebuah investasi (*education as investment*) yang secara jangka panjang kontribusinya dapat dirasakan (Widiansyah, 2017). Keluarga dalam hal ini orang tua yaitu ayah dan ibu memiliki peran penting dalam memenuhi berbagai macam kebutuhan bagi anak-anaknya baik kebutuhan primer maupun kebutuhan sekunder, misalnya yang berkaitan dengan sandang atau pakaian, pangan atau makanan, hingga kebutuhan-kebutuhan lainnya untuk pemenuhan kebutuhan sekolah. Namun, beberapa dari mereka belum bisa maksimal dalam melaksanakan pemenuhan tersebut dikarenakan kondisi perekonomian yang kurang (Hidayati, Adzim, & Muafiqie, 2020).

Permasalahan ekonomi seperti kemiskinan merupakan faktor yang menyebabkan masyarakat sulit untuk menjangkau pendidikan. Namun, pendidikan juga memiliki tujuan untuk membantu masyarakat keluar dari garis kemiskinan yang mereka sedang hadapi. Permasalahan kemiskinan ini-lah yang menjadi salah satu penyebab kurang terlaksananya pemerataan pendidikan sehingga menjadi

sebuah permasalahan pendidikan yang terjadi di Indonesia (Rohaeni & Saryono, 2018).

Dalam upaya mengatasi permasalahan tersebut, Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta berkoordinasi dengan Kementerian Sosial dan Kementerian Agama melaksanakan Program Indonesia Pintar (PIP) yaitu pemberian bantuan berupa uang tunai kepada siswa yang berasal dari keluarga miskin dan rentan miskin dalam memenuhi serta membiayai keperluan pendidikan mereka (Kemdikbud RI, 2021).

Dilansir dari (Kemdikbud RI, 2021) berikut ini adalah data penyaluran bantuan Program Indonesia Pintar (PIP).

Tabel 1.1 Data Penyaluran Bantuan Program Indonesia Pintar (PIP) Nasional Tahun 2021

Siswa					
Jenjang	Alokasi	Disalurkan	Pemberian	Pemberian Dari Aktivasi Nominasi	Pemberian Relaksasi
SD	10.360.614	10.411.608	6.571.408	1.057.074	2.783.126
SMP	4.369.968	4.401.653	3.253.155	346.761	801.737
SMA	1.367.559	1.419.438	712.844	34.263	672.331
SMK	1.829.167	1.852.279	954.853	44.283	853.143
Total	17.927.308	18.084.978	11.492.260	1.482.381	5.110.337
Dana					
Jenjang	Alokasi	Disalurkan	Pemberian	Pemberian Dari Aktivasi Nominasi	Pemberian Relaksasi
SD	4.212.276.300.000	4.212.276.300.000	2.672.814.600.000	461.147.625.000	1.078.314.075.000
SMP	2.711.107.500.000	2.711.107.500.000	1.974.272.625.000	230.721.375.000	506.113.500.000
SMA	1.174.988.500.000	1.175.672.500.000	574.299.000.000	33.296.000.000	568.077.500.000
SMK	1.529.167.000.000	1.529.167.000.000	781.587.500.000	42.470.500.000	705.109.000.000
Total	9.627.539.300.000	9.628.223.300.000	6.002.973.725.000	767.635.500.000	2.857.614.075.000

Sumber: Data PIP Kemdikbud.

Tabel 1.2 Data Penyaluran Bantuan Program Indonesia Pintar (PIP) Jenjang SMP di Provinsi DKI Jakarta Tahun 2021

Jenjang	SK		Aktivasi	Persentase (%)
SMP	Siswa	58.321	47.657	81,71%
	Dana	36.884.625.000	30.477.375.000	82,63%

Sumber: Data PIP Kemdikbud.

Belajar merupakan cara yang dapat dilakukan untuk memperbaiki kehidupan seseorang. Dengan mengikuti kegiatan pembelajaran, maka seseorang dapat memperoleh ilmu sebanyak mungkin sehingga dapat digunakan untuk melakukan sesuatu didalam hidupnya agar menjadi lebih baik. Giat atau tidaknya seseorang dalam belajar, dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satunya motivasi belajar, seseorang yang memiliki motivasi belajar, secara tidak langsung memiliki cita-cita ataupun aspirasi yang harus diwujudkan. Dengan adanya motivasi belajar tersebut, maka siswa diharapkan mampu memahami tujuan belajar itu sendiri. (Palittin, Wolo, & Purwanty, 2019).

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh adanya rangsangan dari luar dirinya serta kemauan yang muncul pada diri sendiri. Motivasi belajar yang datang dari luar diri siswa akan memberikan pengaruh besar terhadap munculnya motivasi intrinsik pada siswa (Emda, 2018)

SMP Negeri 70 Jakarta merupakan sekolah yang beberapa siswa nya menerima bantuan Program Indonesia Pintar (PIP), hanya siswa yang memenuhi syarat dan ketentuan dari Program Indonesia Pintar (PIP) yang berhak mendapatkan bantuan tersebut. salah satunya yaitu siswa yang berasal dari keluarga miskin atau rentan miskin dengan pertimbangan khusus. Berikut ini adalah data penyaluran bantuan Program Indonesia Pintar (PIP) di SMP Negeri 70 Jakarta pada tahun 2021.

Tabel 1. 3 Data Penyaluran Bantuan Program Indonesia Pintar (PIP) di SMP Negeri 70 Jakarta Tahun 2021

	SK	Aktivasi	Persentase (%)
Siswa	140	70	50%
Dana	86.250.000	39.375.000	45,65%

Sumber : Data PIP Kemdikbud.

Selain itu, siswa lainnya yang tidak termasuk ke dalam kelompok siswa penerima bantuan Program Indonesia Pintar (PIP) tidak memenuhi syarat dan ketentuan yang telah ditetapkan. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat 2 kelompok siswa di SMP Negeri 70 Jakarta yang terdiri dari kelompok siswa penerima bantuan Program Indonesia Pintar (PIP) dan kelompok siswa bukan penerima bantuan Program Indonesia Pintar (PIP).

Dengan kata lain, siswa-siswi di SMP Negeri 70 Jakarta ini berasal dari latar belakang yang berbeda-beda, namun dari perbedaan latar belakang tersebut apakah membuat siswa-siswi di SMP Negeri 70 Jakarta ini juga memiliki motivasi belajar yang berbeda pula ? hal ini-lah yang menjadi sebuah latar belakang permasalahan pada penelitian ini untuk melihat apakah terdapat perbedaan motivasi belajar antara siswa penerima bantuan Program Indonesia Pintar (PIP) dan siswa bukan penerima bantuan Program Indonesia Pintar (PIP) di SMP Negeri 70 Jakarta ?

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disusun, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan antarlain sebagai berikut:

1. Permasalahan apa yang membuat masyarakat sulit untuk menggapai pendidikan ?

2. Apa yang menyebabkan terjadinya ketidakmerataan dalam pendidikan ?
3. Langkah apa yang dilakukan pemerintah dalam upaya menangani permasalahan kemiskinan dan ketidakmerataan dalam pendidikan ?
4. Apakah terdapat perbedaan motivasi belajar antara siswa penerima maupun bukan penerima bantuan Program Indonesia Pintar (PIP) ?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan serta identifikasi permasalahan yang telah disusun, maka agar penelitian ini lebih terfokuskan, Peneliti membatasi permasalahan hanya untuk melihat perbedaan motivasi belajar yang dimiliki antara siswa penerima bantuan Program Indonesia Pintar (PIP) dan siswa bukan penerima bantuan Program Indonesia Pintar (PIP) di SMP Negeri 70 Jakarta.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah yang telah disusun di atas, maka dapat dirumuskan sebuah permasalahan yaitu: Apakah terdapat perbedaan motivasi belajar antara siswa penerima dan bukan penerima bantuan Program Indonesia Pintar (PIP) di SMP Negeri 70 Jakarta ?

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai sarana informasi dan menambah wawasan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan motivasi belajar yang dimiliki siswa penerima bantuan Program Indonesia Pintar (PIP)

dan siswa bukan penerima bantuan Program Indonesia Pintar (PIP) di SMP Negeri 70 Jakarta.

2. Secara Praktis

a. Bagi Siswa

Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan siswa dapat meningkatkan motivasi belajarnya, baik siswa yang mendapatkan bantuan Program Indonesia Pintar (PIP) ataupun tidak, mereka tetap memiliki motivasi belajar serta kesempatan yang sama dalam mengikuti proses pembelajaran.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan berguna bagi guru sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan strategi serta metode pembelajaran yang akan diimplementasikan di Kelas, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa walaupun mereka berasal dari latar belakang yang berbeda-beda.

c. Bagi Sekolah

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi sekolah sebagai informasi serta masukan dalam pengimplementasian kebijakan pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh Sekolah.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini sangat berguna bagi Peneliti untuk melatih *skill* dalam menyusun sebuah karya tulis dan penelitian. Selain itu, penelitian ini juga berguna bagi Peneliti sebagai masukan atau pengetahuan terutama dalam mengetahui apakah terdapat perbedaan motivasi belajar yang dimiliki antara siswa penerima bantuan Program Indonesia Pintar (PIP) dan siswa bukan penerima bantuan Program Indonesia Pintar (PIP) di SMP Negeri 70 Jakarta.

e. Bagi Peneliti lain

Dengan dilakukannya penelitian ini, maka diharapkan dapat memberikan manfaat kepada Peneliti lain sebagai bahan rujukan atau referensi dalam melakukan penelitian serupa, yaitu mengenai perbedaan motivasi belajar yang dimiliki antara siswa penerima bantuan Program Indonesia Pintar (PIP) dan siswa bukan penerima bantuan Program Indonesia Pintar (PIP).